

Identifikasi Budaya Makan dan Pengetahuan Ibu Selama Kehamilan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak

Marthalena Simamora^{1*}, Annisa², Taruli Rohana Sinaga³, Rani Kawati Damanik⁴

^{1,2,4}Nursing Study Program Sari Mutiara Indonesia University, Indonesia

³Public Health Study Program Sari Mutiara Indonesia University, Indonesia

*corresponding author

Artikel Informasi	Abstract
Received : 19 November 2024	<i>Stunting also known as stunted, is a condition of failure to grow in children due to chronic malnutrition and recurrent infections, especially during pregnancy. One of the factors for the high incidence of stunting in children is a lack of maternal knowledge. Cultural influences greatly determine the health status of children where there is a direct link between culture and knowledge. The Purpose of this research is to identification of eating culture in society and mother's knowledge during pregnancy on stunting children in the Working Area of the Bebesen Health Center, Central Aceh District. This study uses mixed method, quantitative with cross sectional design and qualitative with phenomenological design. Sampling used a purposive sampling technique with a population of 210 people with a sample size of 62 people with quantitative details of 62 people and qualitative details of 5 people with inclusion criteria. Data collection quantitative instruments used questionnaires and for qualitative used voice recorders as well as interview guides. Data analyzed using Chi square test and the N-vivo Version 12. The results of the quantitative reasearch is showed that there was a significant relationship between knowledge and the incidence of stunting in toddlers with a p value of 0.001. qualitative research obtained 4 themes, namely 1.) cultural practices carried out; 2.) trousers during pregnancy; 3.) habits during pregnancy; 4.) the impact of the restrictions implemented. The conclusion for quantitative is the better knowledge the smaller the incidence of stunting and For qualitative was found that there are several food cultures and taboos that exist in culture society.</i>
Revised : 28 November 2024	
Available Online : 30 November 2024	
Keyword	
<i>Prohibition, Culture, Tradition, expectant, stunted</i>	
Korespondensi	
Phone :	
Email : marthalena.simamora@sari-mutiara.ac.id	

PENDAHULUAN

Stunting atau disebut kerdil atau pendek merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak usia dibawah lima tahun (balita) akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Hidup (HPK) dari janin ke anak pada usia 23 bulan. 149,2 juta anak di

bawah usia lima tahun mengalami stunting di seluruh dunia. Kondisi ini menyebabkan anak-anak membatasi diri dalam perkembangannya, dan mereka menderita pertumbuhan dan perkembangan yang terhambat yang dapat menyebabkan kematian. Anak kecil dengan stunting akan hidup dalam kondisi tinggi badan yang

tidak normal, otaknya belum berkembang sempurna, sehingga akan kesulitan untuk bersekolah, rentan terhadap penyakit tidak menular, dan kondisi ini tidak dapat diubah (irreversible). Dampaknya akan menjadi beban ekonomi dan kerugian besar bagi negara. Program percepatan penurunan prevalensi stunting dirancang oleh pemerintah agar tujuan peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai aset negara di masa mendatang dapat tercapai (TPN2K, 2022).

Ambitious World Health Assembly menargetkan penurunan 40% angka Stunting di seluruh dunia pada tahun 2025. Global Nutritional Report 2018 melaporkan bahwa terdapat sekitar 150,8 juta (22,2%) balita Stunting yang menjadi salah satu faktor terhambatnya pengembangan manusia di dunia. World Health Organization (WHO) menetapkan lima daerah subregio prevalensi Stunting, termasuk Indonesia yang berada di regional Asia Tenggara (36,4%).

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh SSGI (Studi Status Gizi Indonesia) pada tahun 2022 Provinsi Aceh menempati posisi ke-5 tertinggi di Indonesia dengan prevalensi balita stunting sebanyak 31,2% dan pada tahun 2021 provinsi Aceh menempati posisi ke-3 tertinggi di Indonesia dengan prevalensi stunting sebanyak 33,2%, ini menunjukkan bahwa provinsi Aceh juga mengalami penurunan setiap tahunnya walupun tidak terlalu signifikan. Dan khususnya di Kabupaten Aceh Tengah pada tahun 2022 menempati posisi ke-12 tertinggi di Provinsi Aceh dengan prevalensi stunting sebanyak 32,0% dan pada tahun 2021 Aceh Tengah menempati posisi ke-7 tertinggi di Aceh dengan prevalensi balita stunting sebanyak 34,3%, ini juga menunjukkan bahwa Aceh Tengah sendiri

juga sudah mengalami penurunan setiap tahunnya.

Berdasarkan review 7 jurnal yang dilakukan oleh Ida Fauziah dan Tri Krianto (2022) dalam Jurnal Ilmiah Indonesia yang berjudul “Pengaruh Budaya Pangan Lokal Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Pada Anak Balita (6-59 Bulan): Systematic Review” menunjukkan bahwa budaya pangan lokal berpengaruh pada pencegahan stunting, secara studi gizi ditunjukkan dengan adanya peningkatan berat badan dan tinggi balita setelah dilakukan intervensi, Budaya pangan lokal berpengaruh pada pencegahan dan penanggulangan stunting karena pangan lokal memiliki ketersediaan dan keterjangkauan secara harga, dan mudah diolah oleh orang tua balita atau kelompok masyarakat di daerah, Budaya pangan lokal belum memiliki bukti yang kuat dalam penanggulangan stunting secara studi gizi ditunjukkan dalam intervensi 30-90 hari intervensi dengan olahan pangan lokal menunjukkan derajat z-skor stunting pada bayi (6-24 bulan) tidak mengalami perubahan.

Hasil data yang diberikan oleh Puskesmas Bebesen adalah bahwa jumlah keseluruhan balita yang ada di Kec. Bebesen pada tahun 2022 adalah 2.594 balita yang terdiri dari 28 desa, sedangkan balita yang stunting berjumlah 210 balita. Hasil wawancara terhadap ibu yang memiliki balita menyatakan bahwa banyak ibu atau orang tua yang masih tidak mengetahui tentang stunting dan masih awam untuk mencari informasi. Adanya budaya makan pada masyarakat juga sangat mempengaruhi angka kejadian stunting yang di mana salah satunya adalah masyarakat masih mengikuti kebiasaan yang harus dilakukan ibu pada saat hamil dan juga pantangan/larangan yang harus

dihindari oleh ibu hamil, dengan keyakinan jika pantangan itu dilanggar akan mengakibatkan hal buruk pada ibu dan bayi yang dikandungnya. Adapun salah satu pantangan yang masih dipercayai salah satunya adalah tidak boleh memakan nenas pada saat kehamilan jika dilanggar bisa menyebabkan keguguran pada bayi, dan jika makan es dipercayai bayi bisa membesar dan menjadi kecil. Pada masa kehamilan atau pun setelah lahir ibu juga dianjurkan meminum jamu yang diracik oleh ibunya sendiri dan harus diminum setiap hari baik pada masa kehamilan dan juga setelah melahirkan. Masyarakat juga masih mempertahankan adat upacara njuh bulanan walaupun dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kemampuan ibu hamil dan keluarganya.

Berdasarkan masalah diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui “Identifikasi Budaya Makan Pada Masyarakat Dan Pengetahuan Ibu Pada Masa Kehamilan Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini Mix Method yaitu kualitatif dengan pendekatan Phenomenology dan kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional yang bertujuan untuk mengidentifikasi budaya makan pada masyarakat dan pengetahuan ibu pada masa kehamilan terhadap kejadian stunting pada anak di wilayah kerja puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah.

Penelitian ini di laksanakan di Kec. Bebesen Kab. Aceh Tengah pada bulan Februari - Agustus 2023. Jumlah populasi dalam penelitian ini seluruh ibu

yang memiliki balita stunting di wilayah kerja puskesmas Kec. Bebesen, Kab. Aceh Tengah yaitu berjumlah 210 orang. Sampel penelitian untuk penelitian kuantitatif ini adalah 62 orang. Sedangkan untuk penelitian kualitatif berjumlah 5 orang yang telah mengalami saturasi data dengan kriteria: 1. Kriteria Inklusi: a) Ibu yang memiliki balita b) Ibu hamil yang memiliki balita. 2. Kriteria Eksklusi: a) Ibu yang tidak memiliki balita b) Ibu yang tidak bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan ibu tentang stunting adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner terdiri dari 15 pertanyaan dengan pernyataan positif (+) dengan nomor 1,4,5,8,9,10,11,12,13,14,15 dengan skor benar: 3, salah: 2, tidak tahu: 1. Dan pernyataan negative (-) dengan nomor 2,3,6,7 dengan skor benar: 1, salah: 2, tidak tahu: 3 dengan skala ordinal. Hasil pengukuran yang didapatkan adalah jika (15-22) Kurang, (23-30) Cukup, dan (31-45) Baik.

Untuk mengukur budaya makan pada masyarakat dengan kejadian stunting pengumpulan data dilakukan dengan wawancara yang akan diajukan oleh peneliti kepada partisipan dengan jumlah 10 pertanyaan. Jenis wawancaranya adalah wawancara berstruktur yang menggunakan pertanyaan terbuka (open ended question). Waktu yang diperlukan tiap wawancara adalah 60 menit. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengukuran dengan voice recorder atau alat perekam suara.

Untuk Mengukur kejadian stunting menggunakan standar defisiensi (SD) yang menggunakan Z-Score yang ditentukan oleh Penilaian Status Gizi berdasarkan

Indeks BB/U, TB/U, BB/TB Standar Baku Antropometri WHO-NCHS. Yang dimana jika nilai ≤ -2 SD (Stunted/pendek), ≤ -3 SD (Severely Stunted / sangat pendek).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Umur	f	%
25-35 Tahun	41	66,1
36-45 Tahun	16	25,8
46-60 Tahun	5	8,1

Berdasarkan Tabel dapat dilihat karakteristik umur responden dalam penelitian ini, sebagian besar berusia 25-35 Tahun sebanyak 66,1%, dan usia paling sedikit berusia 46-60 Tahun sebanyak 8,1%.

Jenis Kelamin	f	%
Laki-laki	0	0
Perempuan	62	100

Berdasarkan Tabel dapat dilihat bahwa karakteristik jenis kelamin responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 62 responden, dan sebesar 100 %.

Pendidikan	f	%
SMA	50	80,6
Perguruan Tinggi	12	19,4

Berdasarkan Tabel dapat dilihat bahwa karakteristik pendidikan responden dalam penelitian ini, sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 50 responden dan sebesar 80,6%.

Pekerjaan	f	%
Ibu Rumah Tangga	42	67,7
Petani	7	11,3
Wiraswasta	10	16,1
PNS	3	4,8

Berdasarkan Tabel dapat dilihat bahwa karakteristik pekerjaan responden dalam penelitian ini, sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 42 responden dan sebesar 67,7%.

Jenis Kelamin Balita	f	%
Perempuan	38	61,3
Laki-Laki	24	38,7

Berdasarkan Tabel dapat dilihat bahwa karakteristik jenis kelamin balita responden dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 38 responden, dan sebesar 61,3 %.

Umur Balita	f	%
1th – 1th,5bln	9	14,5
1th, 6bln – 3th	29	46,8
3th, 1bln – 5 th	24	38,7

Berdasarkan Tabel dapat dilihat karakteristik umur balita responden dalam penelitian ini, sebagian besar berusia 1th,6bln – 3th Tahun sebanyak 46,8%, dan usia paling sedikit berusia 1th-1th,5bln sebanyak 14,5%.

Berat Badan Baru Lahir	f	%
< 2,6kg	4	6,5
> 2,6kg	58	93,5

Berdasarkan Tabel dapat dilihat karakteristik berat badan baru lahir responden dalam penelitian ini adalah > 2,6kg yaitu 58 dan sebanyak 93,5%.

Berat Badan Sekarang	f	%
1th: 7,7-12kg	8	12,9
1th 6bln: 8,8-13,7kg	6	9,7
2th: 9,7-15,3kg	8	12,9
2th 6 bln: 10,5-16,9kg	3	4,8
3th: 11,3-18,3kg	16	25,8
3th 6bln: 12-19,7kg	4	6,5
4th: 12,7-21,2kg	11	17,7
5 th: 14,1-24,2kg	6	9,7

Berdasarkan Tabel dapat dilihat bahwa karakteristik berat badan sekarang pada balita responden dalam penelitian ini, sebagian besar memiliki berat badan sekarang yaitu 3th:11,3-18,3kg yaitu 16 dan sebanyak 25,8%.

Tinggi Badan Balita	f	%
1 – 2th : 86cm	25	40,3
3th : 94 cm	19	30,6
4th : 100 cm	12	19,4
5th : 107 cm	6	9,7

Berdasarkan Tabel dapat dilihat bahwa karakteristik tinggi badan balita responden dalam penelitian ini, sebagian besar memiliki tinggi badan 1-2 th yaitu 25 dan sebanyak 40,3%.

Pengetahuan Ibu	f	%
Pengetahuan cukup	12	19,4
Pengetahuan baik	50	80,6

Berdasarkan Tabel dapat dilihat bahwa karakteristik Pengetahuan ibu mengenai stunting responden dalam penelitian ini, sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu 50 dan sebanyak 80,6%.

Pengetahuan Ibu	f	%
Normal	52	83,9
Stunting	10	16,1

Berdasarkan Tabel dapat dilihat bahwa karakteristik kejadian stunting responden dalam penelitian ini,

sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu 52 dan sebanyak 83,9%.

2. Analisa Bivariat

Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Dengan Stunting Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Bebesen 2023

		Kejadian Stunting			P Value
		Normal	Stunting	Jumlah	
Pengetahuan	Cukup	f 8 % 12,9%	f 7 % 11,3%	f 15 % 24,2%	0,001
	Baik	f 44 % 71,0%	f 3 % 4,8%	f 47 % 75,8%	
Jumlah		f 52 % 83,9%	f 10 % 16,1%	f 62 % 100,0%	

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa 75,8% responden memiliki pengetahuan yang baik dengan 71,0% memiliki kejadian stunting pada balita dinyatakan normal dan kejadian stunting yang mengalami stunting sebanyak 4,8%. Sedangkan 24,2% responden memiliki pengetahuan cukup dengan kejadian stunting normal sebanyak 12,9% dan kejadian stunting yang mengalami stunting sebanyak 11,3%.

Hasil uji statistik diketahui bahwa nilai $p=0,001$ ($p<0,05$) artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang identifikasi budaya makan pada

Masyarakat pada Masyarakat dan pengetahuan ibu pada masa kehamilan terhadap kejadian stunting pada anak di wilayah kerja puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2023 maka dapat disimpulkan bahwa : Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif yang telah diteliti didapatkan bahwa hasil uji Chi square diperoleh adanya hubungan pengetahuan yang signifikan dengan kejadian Stunting pada balita di Puskesmas Bebesen Takengon Aceh Tengah dengan nilai p value 0,001.

Dan berdasarkan hasil penelitian kualitatif didapatkan bahwa: 1) Studi fenomenologi hasil eksplorasi identifikasi budaya makan pada Masyarakat pada Masyarakat dan pengetahuan ibu pada masa kehamilan terhadap kejadian stunting pada anak di wilayah kerja puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2023 didapatkan bahwa ada 4 tema yang didapat dari 5 partisipan. Tema tersebut yaitu praktik budaya yang dilakukan, pantangan selama kehamilan, kebiasaan yang dilakukan saat hamil, dampak dari pantangan yang dilakukan. 2) Praktik Budaya Yang Dilakukan memiliki 1 sub tema 1 kategori yaitu acara tujuh bulanan dengan siraman. 3) Pantangan selama kehamilan memiliki 2 sub tema dan 8 kategori yaitu pantangan makan dan pantangan minum, dengan kategori minuman berwarna, minum es, mie instan, makanan pedas, makanan asam, ikan tongkol, jengkol, dan Nenas. 4) Kebiasaan yang dilakukan saat hamil memiliki 1 sub tema dan 2 kategori yaitu Kebiasaan istri dengan kategori membawa benda-benda tajam dan olahraga. 5) Dampak Dario pantangan yang dilakukan memiliki 2 sub tema dengan 2 kategori yaitu larangan keluar pada saat maghrib dan malam hari serta

duduk depan pintu dengan kategori ketempelan dan sulit lahiran.

DAFTAR PUSTAKA

A.Aziz Alimul Hidayat (2008). Buku Ilmu Kesehatan Anak, Jakarta: Salemba Medika

Amalia I.D., Dina P.U.L., Salis M.k., (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. <https://stikes-yogyakarta.e-journal.id/JKSI/article/download/153/145>

Cara menghitung Z score gizi buruk : Rumus dan Contoh, 25 Januari 2018.

<https://doktermuslim.com/cara-menghitung-z-score-gizi-buruk-rumus-dan-contoh/>

Darsini, Fahrurrozi, Eko Agus Cahyono, (2019). Pengetahuan; Artikel Review,

Jurnal Keperawatan 12(1).

Delima, Firman, Riska Ahmad, (2022). Analisa Faktor Sosial Budaya Mempengaruhi Kejadian Stunting: Studi Literatur Review, Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan 8(1).

DOI:

<http://doi.org/10.22216/jen.v8i1.1835>

Fauzia Ida, Tri Krianto, (2022). Pengaruh Budaya Pangan Lokal dalam Pencegahan dan Penanggulangan Stunting pada Anak Balita (6-59 Bulan): Systematic Review. Jurnal Ilmiah Indonesia, 7(5),

Kemenkes (2021) Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional Provinsi Kabupaten /Kota.

Kemenkes (2022) Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022

Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (2017).

Buku Saku Desa dalam penanganan stunting. 42.

Kirana Rita, Aprianti, Niken Widyastuti Hariati, (2022). Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Stunting Di Masa Pandemi COVID-19 (Pada Anak Sekolah TK Kuncup Harapan Banjarbaru). Jurnal Inovasi Penelitian.

<https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/download/1259/978>

Nugroho, M. R., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2269–1327. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1169>

Ramadhani R., Hani H, Asep S., (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Seminar Nasional LPPM*. <https://semnaslppm.ump.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/122>

Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A.O., dan Anggraini, L. (2018). *Stidy guide-Stunting dan Upaya Pencegahannya*, Yogyakarta: CV Mine

Rahmaghita, Kinanti (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, Vol.11 No.1, DOI : <https://10.35816/jiskh.v10i2.253>

Romawati, W., Dian R.L. (2021). Path Analylis Factor Budaya dengan Stunting Melalui Pola Asuh Pada Balita Dimuna Barat, Sulawesi Tenggara, *Journal of Science and Health (JSH)*, Vol 1, No.2, DOI: <https://doi.org/10.54619/jsh.v1i1>

Sarilisnawati, Hamzah Hasyim, Nur Alam Fajar, (2022). Analisis Hubungan Karakteristik Ibu Pengetahuan Dan Sosial Budaya Dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Kesehatan* 13(1). <http://dx.doi.org/10.35730/jk.v13i0.824>

Sugiantoro E., Roswan L., Anton S., R., A., (2020). Aplikasi Gizi Anak Perempuan Menggunakan Metode Z-Score. 7(1). https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pukustaka/files/157067/jurnal_eproc/a_plikasi-penentuan-gizi-anak-perempuan-menggunakan-metode-z-score.pdf

Sarilisnawati, Hamzah Hasyim, Nur Alam Fajar, (2022). Analisis Hubungan Karakteristik Ibu Pengetahuan Dan Sosial Budaya Dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Kesehatan* 13(1). <http://dx.doi.org/10.35730/jk.v13i0.824> <https://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/download/96/89>

Sumarto (2019). Budaya, Pemahaman Dan Penerapannya “aspek sistem religi, bahasa, pengetahuan, sosial, kesenian dan teknologi”. *Jurnal Literasologi* 10(2)

TNP2K (2022). *Overcoming The Problem Of Stunting During The Covid-19 Pandemic*, Jakarta. . <http://tnp2k.go.id/articles/overcoming-the-problem-of-stunting-during-the-covid19-pandemic>.